

PENGARUH METODE *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SEKOLAH DASAR

Novia Dwi Ramadhani¹, Deviyanti Pangestu², Rapani³, Fadhilah Khairani⁴

Universitas Lampung, Indonesia

Surel: noviarama23.7@gmail.com

Abstract: *The problem addressed in this study was the low level of critical thinking skills among fourth-grade students at SD Negeri 1 Gantiwarno. This research aimed to determine the effect of implementing the outdoor learning method on students' critical thinking skills. A Quasi-Experimental Design was employed, specifically using a Non-equivalent Control Group Design. The sampling technique used was non-probability sampling, with a total population and sample of 47 students. Data were collected through both test and non-test methods. The data were then analyzed using an independent sample t-test. The results of the hypothesis testing using the t-test showed a significant difference in students' critical thinking skills due to the implementation of the outdoor learning method in the IPAS subject for fourth-grade students at SD Negeri 1 Gantiwarno*

Keyword: *critical thinking, IPAS, outdoor learning, elementary school*

Abstrak: *Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Metode yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 47 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan uji *independent sample t test* (uji t). Hasil uji hipotesis menggunakan uji t mendapatkan hasil yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno.*

Kata Kunci: *berpikir kritis, IPAS, outdoor learning, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berpikir manusia dalam memecahkan masalah salah satunya dengan berpikir kritis. Sejalan dengan perubahan zaman pada abad 21, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Perubahan zaman yang semakin modern kompetensi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Didunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis sangat

diperlukan dalam peningkatan kemampuan belajar pada peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis yang baik akan cenderung lebih dapat mengembangkan pemahaman pada materi pembelajaran, dapat memecahkan masalah dengan lebih efektif dan bijaksana dalam mengambil keputusan (Ariadila dkk., 2023: 666).

Saat kegiatan pembelajaran peserta didik SD tidak jarang mendapat beberapa kendala dan masalah yang

dihadapi. Kendala dan masalah inilah yang mengharuskan pendidik memutar otak untuk mengatasi masalah ini. Beberapa masalah di antaranya peserta didik yang mulai bosan dan jenuh dengan proses pembelajaran ketika pendidik terus menerus menerangkan materi pembelajaran tanpa henti. Menurut Oktaviani (dalam Ichsanuddin Abimanyu dkk., 2024: 26) Konsep dan metode pembelajaran cenderung membosankan membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Cara berpikir peserta didik juga dipengaruhi hal lain selain peserta didik yang bosan dikelas, yaitu penggunaan model pembelajaran *teacher centered*. Menurut (Mujahida, 2019: 330) pembelajaran yang berpusat pada pendidik memiliki banyak kekurangan. Pembelajaran yang berfokus pada pendidik yang nantinya peserta didik disuruh untuk menghafal materi yang diberikan.

Kendala yang kerap kita jumpai juga adalah terkait dengan fasilitas. Tidak semua sekolah dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang mumpuni. Bahkan di beberapa sekolah yang sama sekali belum memiliki fasilitas teknologi. Teknologi sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan karena akan mempermudah segala kegiatan atau aktivitas pendidikan. Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas seorang pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. *Outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang pembelajarannya dilakukan di luar kelas.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Gantiwarno yang mempergunakan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum merdeka mata Pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sekolah (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabung dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS adalah salah satu pengembangan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Berdasarkan perolehan pengamatan penelitian pendahuluan yang berlangsung di SD Negeri 1 Gantiwarno di kelas IV pada 4 November 2024, dalam pembelajaran masih mengarah pada pendidik atau *teacher center*. Terlihat dari data observasi, minimnya metode pembelajaran yang dipergunakan pendidik mempengaruhi rendahnya keterampilan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang rendah membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak terbiasa menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pembelajaran IPAS di SDN 1 Gantiwarno dengan kelas eksperimen menggunakan metode *outdoor learning* dan kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok dan penugasan. Maka dari itu penulis akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Pengaruh Metode *Outdoor learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (dalam Balaka, 2022: 11) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis awal.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperimen type non-equivalent control group design* yang pada pelaksanaannya melibatkan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ditentukan dengan acak. Kelompok eksperimen ialah kelas yang memperoleh perlakuan berbentuk penerapan metode *outdoor learning* sedangkan kelas kontrol tidak memperoleh perlakuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan rumus Uji independent sample t Test (Uji T) dengan menggunakan bantuan SPSS dan mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbedaan pada penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/205. H_{a1} = Terdapat perbedaan penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/205.

Uji hipotesis 2 pada penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS dan mendapatkan hasil $F_{hitung} =$

$12.200 > F_{tabel} = 4,30$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh pada penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/205. H_{a2} = Terdapat pengaruh penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/205.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode *outdoor learning* yang berpusat pada peserta didik agar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena metode ini menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melihat dengan dekat objek belajar secara langsung.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran masih berpusat pada peserta didik, pembelajaran kurang maksimal dan belum diterapkannya metode dan model dalam pembelajaran sehingga memiliki dampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno. Solusi yang peneliti ajukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu metode *outdoor learning*.

Hasil pengujian nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varians homogen, rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi

dibanding dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis kelas yang menggunakan metode *outdoor learning*. Hasil uji hipotesis dengan rumus Uji independent sample t Test (Uji T) diketahui bahwa hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh pada penggunaan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno.

Hasil yang diperoleh tiap indikator berpikir kritis pada *posttest* kelas eksperimen yang mendapatkan kategori kritis setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *outdoor learning* pada *posttest* adalah pada semua indikator yakni indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengartikan strategi dan taktik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik diakibatkan karena peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, pembelajaran masih berpusat pada peserta didik dan belum diterapkannya metode dalam pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Solusi yang digunakan peneliti untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan metode *outdoor learning*. Metode ini membantu peserta didik dalam memecahkan

permasalahan di kegiatan pembelajaran serta dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Nurhayati & Langlang Handayani (2020) bahwa pada penelitian ini metode pembelajaran di luar ruangan (*outdoor study*) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model penerapan metode *outdoor learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Gantiwarno Lampung Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil uji hipotesis menggunakan rumus Uji independent sample t Test (Uji T) dan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_a diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariadila, S. N., Silalahi, Y. F. N., Fadiyah, F. H., Jamaluddin, U., & Setiawan, S. 2023. Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 664–669.
- Ariesandy, K. T. 2021. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana*

Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya, 15(1), 110–120.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Kelimabela)*. PT RINEKA CIPTA.

Balaka, M. Y. 2022. Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.

Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. 2024. Kajian *Outdoor learning* Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33.

Mujahida. 2019. Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered Paulo Freire, (2002) juga memberikan kritik terhadap pendidikan yang "teacher centered program. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.

Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. 2020. Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532